

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran agama yang mewajibkan setiap umat muslim untuk berdakwah di jalan Allah SWT yang ditujukan kepada umat manusia baik umat muslim maupun non muslim. Pada intinya berdakwah merupakan sebuah ajakan yang ditujukan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dengan tujuan meraih ridho Allah SWT.

Dalam berdakwah tidak hanya sekedar untuk meningkatkan pemahaman tentang hal keagamaan semata namun objek dakwah itu sasaran dakwahnya lebih luas.¹ Terutama pada era digital sekarang ini dengan bertambahnya waktu dan perkembangan zaman yang begitu pesat terutama meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan gaya hidup manusia yang membuat manusia cenderung melakukan kepada bebasnya nilai-nilai norma dan dikhawatirkan melakukan perbuatan yang menyimpang.

Peranan dakwah di era ini harus lebih ditingkatkan lagi untuk menuju pemerataan nilai-nilai ajaran agama Islam yang lebih komprehensif dalam berkehidupan sosial bermasyarakat. Adapun upaya yang dilakukan yang digunakan dalam mengajak manusia kedalam kebaikan diantaranya peran besar oleh seorang *da'i* dalam melakukan aktivitas dakwah seperti

¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 33.

adanya kajian agama, bimbingan agama, serta suri teladan yang baik dan sebagainya.

Berdasarkan dalam hal tersebut maka pentingnya manusia untuk berdakwah, berdasarkan hal tersebut didalam Surah An-Nahl/16: 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلُغْمَتِهِ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²

Majelis taklim adalah sebuah wadah untuk bisa dipergunakan dalam berdakwah karena didalamnya terdapat kumpulan orang-orang untuk mempelajari dan mengkaji ilmu agama dengan berbagai jenis kegiatan seperti kajian agama Islam yang tentunya bertujuan untuk mengajakan manusia kejalan yang lurus dalam rangka meraih kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dengan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai norma Islam merupakan identitas sebagai seorang muslim yang taat beragama. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang tumbuh subur dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Lembaga ini hampir ditemui diseluruh daerah komunitas muslim di Indonesia yang keberadaannya sangat berperan dalam proses pengembangan keislaman. Dengan adanya majelis taklim, masyarakat yang hadir dan terlibat hadir didalanya merasa keberadaan

² Kementerian Agama R.I. , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). hlm. 281.

lembaga ini menjadi sarana untuk meningkatkan spritualitas diri manusia dan menambah ilmu tentang nilai-nilai keislaman serta sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Eksistensi keberadaan majelis taklim merupakan sebuah sarana untuk berdakwah dan juga merupakan wadah untuk jemaah belajar dan didalamnya diajarkan berbagai keilmuan Islam yang masih memiliki sebuah tradisi yang sangat kuat dan masih bertahan sejak awal nabi Muhammad SAW yang menyiarkan dakwah Islam kepada umatnya. Keberadaan majelis taklim sampai saat ini masih menjadi prioritas utama bagi pendakwah atau seorang *da'i* untuk memberikan ajaran agama Islam, karena majelis taklim merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam melanjutkan tradisi keilmuan yang sudah ada sejak zaman dulu untuk menyampaikan risalah keislaman.³

Dalam proses penyelenggaraan kajian agama di majelis taklim sangatlah terbuka, fleksibel dan juga tidak adanya keterikatan oleh kondisi tertentu baik tempat maupun waktu. Hal ini ditandai dengan sarana atau tempat yang bisa dilakukan di rumah, gedung, masjid/mushola, halaman, dan aula dan lain-lain. Begitu juga dengan waktu penyelenggaraannya bisa dilaksanakan pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari maupun di waktu malam hari. Fleksibilitas inilah yang membuat majelis taklim mampu membuat tradisi keilmuan bertahan sampai sekarang yang masih melekat kuat di kalangan masyarakat.

³Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta, 2018). hlm. 30.

Majelis taklim juga merupakan wadah untuk berinteraksi atau komunikasi dua arah antara para *mu'allim* dengan masyarakat awam, dan para ulama dan umara serta antara sesama jemaah majelis taklim. Didalam majelis taklim tidak membedakan yang mana orang kaya atau orang miskin, pejabat ataupun tidak pejabat dan tentunya tidak membedakan strata sosial di kalangan jemaah semuanya berkumpul di majelis taklim tersebut dengan tujuan sama-sama belajar dan menggarapai ridho Allah SWT. Hadirnya lembaga kajian keislaman seperti majelis taklim ini mempunyai keistimewaan tertentu sebagai sarana untuk mengajak manusia ke jalan kebaikan yang tentunya dapat membentuk akhlak yang baik, menambah wawasan khazanah keilmuan Islam. Pada zaman sekarang ini masih di akui bahwa kita masih memerlukan sejumlah pemikiran-pemikiran besar, inovasi yang baik serta tata pengelolaan yang teratur secara menyeluruh yang tidak hanya fokus pada sisi lembaga atau organisasi, akan tetapi juga harus mengarah pada totalitas majelis taklim tersebut.

Dari sekian banyak majelis taklim yang terdapat di kota Amuntai majelis ini yang menjadi sorotan peneliti yaitu majelis taklim Al-Ma'arif karena majelis taklim ini merupakan salah satu majelis taklim yang tertua di kabupaten Hulu Sungai Utara yakni didirikan pada tahun 1963. Majelis taklim Al-Ma'arif ini walaupun sudah cukup tua usianya yakni melebihi setengah abad namun penyelenggaraannya masih berjalan dengan baik dalam menjalankan dakwah islamiah dan juga mendapat respon positif dari masyarakat kehadiran majelis taklim ini.

Majelis taklim ini selalu ramai dihadiri oleh para jemaah. Para jemaah yang turut berhadir di majelis ini datang dari berbagai penjuru kota Amuntai dan sekitarnya, bahkan ada juga yang dari luar kabupaten seperti kabupaten Balangan. Mereka hadir untuk mempelajari dan mengkaji lebih dalam tentang ilmu agama islam serta mengamalkan ajarannya. Berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital sekarang ini membuat kajian ilmu agama semakin luas dan dapat dilihat dimanapun dan kapanpun terutama di majelis taklim ini selalu menyiarkan kajian Islam yang disiarkan melalui media Channel Televisi Karias TV, melalui radio Gema Kuripan Amuntai dengan channel 102,5 FM dan juga disiarkan melalui platform di media sosial, hal ini mempermudah bagi jemaah yang tidak bisa hadir secara langsung namun bisa menikmati kajian agama melalui media elektronik maupun media sosial.

Dalam memberikan pengetahuan agama seorang *da'i* yang mengajarkannya pun selalu bergantian setiap harinya. Isi atau materi ceramah yang diajarkan juga berbeda-beda setiap harinya yang disesuaikan dengan keilmuan seorang *da'i* yang lebih paham dan mendalami di bidang pengetahuan agamanya. Dengan adanya *da'i* atau *mu'allim* yang bertugas untuk memberikan ceramah di majelis taklim ini membuat masyarakat bisa dengan bebas untuk menghadiri dan menyesuaikan hari ke pengajian tersebut, karena pengajian di majelis taklim ini di selenggarakan setiap hari. Para penceramahnya pun adalah ulama-ulama terkenal yang ada di kota Amuntai yang mempunyai kapasitas keilmuan yang sangat tinggi, dan juga bisa

dipastikan bahwa mampu menguasai kitab yang beliau bawakan dalam pengajian agama .

Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan mengangkat judul penelitian dengan judul “**Manajemen Majelis Taklim Al-Ma’Arif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

- Bagaimana manajemen majelis taklim Al-Ma’arif di Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada di dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Untuk mengetahui manajemen majelis taklim Al-Ma’arif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya dapat memperluas wawasan khazanah keilmuan terutama tentang manajemen dakwah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk bahan pembelajaran untuk pengetahuan umum yang dapat mempermudah orang lain dalam memahami dan mempelajari masalah terutama yang berkaitan dengan Manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara, baik itu dalam mata kuliah, dalam Kelembagaan Islam, ataupun dalam kepengurusan majelis taklim.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kebijakan yang nantinya akan diambil dan diterapkan oleh Yayasan Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dapat dikelola dengan baik dan teratur serta juga dapat memberi kepuasan terhadap para jemaah di majelis taklim Al-Ma'arif Amuntai dalam pelaksanaan pengajian secara rutin setiap hari.

Adapun manfaat lain yaitu sebagai Syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan serangkaian usaha pengurus majelis taklim Al-Ma'arif Amuntai dengan menerapkan fungsi dari manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim Al-Ma'arif Amuntai untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan teratur supaya dapat membina jemaah majelis taklim Al-Ma'arif Amuntai dengan baik.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim yang maksud di dalam penelitian ini adalah majelis taklim Al-Ma'arif yang berada di kota Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Penelitian Terdahulu

1. M. Zain Fithrotullah, yang berjudul "Peranan Manajemen dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (studi kasus majelis taklim Sholawat Habib Syekh bin Assegaf di solo tahun 2017)." Yang berbentuk skripsi. Hasil penelitian ini adalah peranan manajemen dalam majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam prosesnya.

Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam melaksanakan kegiatan shalawat.

2. Siti Nur Inayah, yang berjudul “Majelis Taklim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorpwajan Panggunharjo, Sewon, Bantu”. Yang berbentuk skripsi, memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja di desa Sorowajan.
3. Akhmad Maulana, yang berjudul “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2019” berbentuk skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas manajemen dakwah islamiyah di mesjid raya sabilal muhtadin banjarmasin.

Berbeda dari penelitian di atas, penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Majelis Taklim Al-Ma’arif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam upaya memberikan jalan atau arahan kepada masyarakat di Kota Amuntai untuk lebih dekat kepada Allah SWT, meskipun banyak skripsi yang membahas tentang majelis taklim, tetapi berbeda dengan penelitian ini yang membahas manajemen tentang majelis taklim yang ada di Kota Amuntai yang belum ada membahas secara khusus tentang manajemen.

Majelis taklim Al-Ma’arif Amuntai diisi oleh ulama-ulama terkenal di kota Amuntai, dan juga majelis yang berumur sudah sangat

tua tetapi eksistensinya tidak kalah dengan majelis taklim yang baru. Majelis taklim ini sangat berkembang pesat dan penyiarnya pun tidak hanya di yayasan majelis taklimnya saja tetapi juga disiarkan melalui media radio dan juga televisi lokal, jadi jangkauannya sangat luas.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan yang dapat dijabarkan sebagai berikut meliputi:

BAB I :Pendahuluan, yang memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini peneliti klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu teori tentang manajemen dan teori tentang majelis taklim.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang Pendekatan Atau Metode Yang Digunakan, Meliputi Pendekatan Dan Jenis Pendekatan, Subjek Dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data..

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.